

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Relationship between Knowledge Level and Attitude with Mother's Behavior in Household Waste Management

Saipullah, Muzaffar, Mawadhah Yusran

STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Article Info

Article History

Received: 22 Jun 2023

Revised: 14 Jul 2023

Accepted: 20 Jul 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

The waste problem that arises is a national problem that needs to be handled comprehensively and integrated. The waste problem based on the amount of solid waste in world cities will continue to increase by 70% until 2025. Indonesia is the fourth most populous country in the world. With such a population, it is estimated that 130,000 tons of waste will be generated daily. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes with the behavior of housewives in the village of Pantan Jerik, Kute Panang District. This type of research is analytic research with a cross-sectional design. This study used a total sampling technique with a total sample of 86 samples. Data analysis in the study used the Chi-Square statistical test. The analysis results obtained p-value = 0.004 <0.05 and 0.003 <0.05. This shows a relationship between knowledge and attitudes with the mother's behavior in managing household waste in Pantan Jerik, Kute Panang District, Central Aceh Regency.

Keywords: Behavior, waste, knowledge, attitude.

Masalah sampah yang muncul merupakan masalah nasional yang perlu ditangani secara komprehensif dan terpadu. Masalah sampah berdasarkan jumlah sampah di kota-kota dunia akan terus meningkat sebesar 70% hingga tahun 2025. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Dengan jumlah penduduk sebesar itu, diperkirakan akan dihasilkan 130.000 ton sampah setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu rumah tangga di Desa Pantan Jerik Kecamatan Kute Panang. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 86 sampel. Analisis data dalam penelitian menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil analisis diperoleh p-value = 0,004<0,05 dan 0,003<0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam mengelola sampah rumah tangga di Pantan Jerik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah.

Kata kunci: Perilaku, sampah, pengetahuan, sikap.

Corresponding Author:

Name : Muzaffar

Affiliate : STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Address : Jl. Bireuen-Takengon Desa Lut Kucak Kec. Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

Email : muzaffarskm22@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga sering dinamakan sampah domestik. Menumpuknya sampah di setiap rumah tangga atau pada tempat-tempat pembuangan sampah akan berakibat tercemarnya kondisi lingkungan karena dapat menimbulkan bau. Disamping itu timbunan sampah dapat mengakibatkan banjir. Permasalahan sampah yang timbul hakikatnya juga menjadi permasalahan nasional, yang perlu dilakukan penanganan secara komprehensif dan terpadu (Novita Sari, 2017)

Data permasalahan sampah berdasarkan jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% hingga tahun 2025. Dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang. Biaya tahunan untuk mengelola sampah dunia diperkirakan naik dari US\$205 miliar per tahun menjadi US\$375 miliar per tahun, dengan kenaikan terbesar terjadi di negara berpendapatan rendah (Yahya Krisnawansyah, 2019).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan total penduduk sebanyak 237 juta. Diperkirakan jumlah penduduk ini akan bertambah menjadi 270 juta pada tahun 2025. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu, diperkirakan akan dihasilkan sampah sebanyak 130.000 ton/hari. Ini merupakan potensi yang besar sebagai sumberdaya, tetapi saat ini sebagian besar masih menjadi sumber penyebab polusi. Secara keseluruhan penduduk Indonesia yang hidup dengan kondisi sanitasi buruk mencapai 72.500.000 jiwa. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 240 kota menghadapi masalah pengelolaan sampah (Wuri Sulistiyorini Purwanti et al., 2015)

Kebiasaan membakar sampah memang sudah membudaya di masyarakat baik itu di perdesaan maupun di perkotaan. Mereka belum menyadari bahwa jenis sampah saat ini berbeda dengan sampah jaman dulu. Jenis-jenis sampah saat ini cenderung didominasi oleh sampah sintesis kimia seperti plastik, karet, styrofoam, logam, kaca dll. Apabila sampah tersebut dibakar maka akan mengeluarkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya dan memperburuk kualitas lingkungan udara. Misalnya hasil pembakaran sampah plastik menghasilkan gas dioxin yang mempunyai daya racun 350 kali dibandingkan asap rokok. Dioxin termasuk super racun dan bersifat karsinogenik bila masuk kedalam jaringan tubuh manusia terutama saraf dan paru-paru, sehingga dapat mengganggu sistem saraf dan pernafasan termasuk penyebab kanker. Pembakaran styrofoam akan menghasilkan CFC yang dapat merusak lapisan ozon dan berbahaya bagi manusia (Sri Subekti, 2010).

Masalah sampah mutlak harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan. Sebagai upaya menggugah kepedulian dalam penanganan permasalahan lingkungan, khususnya persampahan serta untuk menciptakan kualitas lingkungan pemukiman yang bersih dan ramah lingkungan maka, harus dilakukan perubahan paradigma pengelolaan sampah (Ni Komang Ayu Artiningsih et al., 2012).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *Cross Sectional*, lokasi penelitian di Desa Pantan Jerik Kecamatan Kute Panang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 Ibu rumah tangga dengan tehnik pengambilan sampel Total Sampling. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data secara bivariat dengan uji *chi Square* (Syafriada Hafni Sahir, 2022).

HASIL

Berikut ini merupakan gambaran distribusi frekuensi variabel Perilaku, sampah, pengetahuan, sikap.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel		Frekuensi	
		Jumlah	%
Pengetahuan Ibu	Baik	25	29,1
	Cukup	37	43,0
	Kurang	24	27,9
Sikap Ibu	Positif	38	44,2
	Negatif	48	55,8
Perilaku Pengelolaan Sampah	Baik	37	43,0
	Tidak Baik	49	57,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian menunjukkan dari 86 responden diperoleh hasil Pengetahuan Ibu dengan kategori baik sebanyak 25 responden (29,1%), kategori cukup 37 responden (43,0%), kategori kurang 24 responden (27,9%). Berdasarkan Sikap Ibu, kategori positif sebanyak 38 responden (44,2%), kategori negatif sebanyak 48 responden (55,8%). Berdasarkan perilaku Pengelolaan Sampah, kategori baik sebanyak 37 responden (43,0%), kategori tidak baik sebanyak 49 responden (57,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		P value
	Baik		Tidak Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Pengetahuan							
Baik	9	10,5	16	18,6	25	29,1	0,004
Cukup	23	26,7	14	16,3	37	43,0	
Kurang	5	5,8	19	22,1	24	27,9	
Sikap							
Positif	9	10,5	29	33,7	38	44,2	0,003
Negatif	28	32,6	20	23,3	48	55,8	
Jumlah	37	43,0	49	57,0	86	100	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 37 responden dengan perilaku pengelolaan sampah baik mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden (10,5%), mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup 23 responden (26,7%) dan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang 5 responden (5,8%). Dari 49 responden yang dengan perilaku pengelolaan sampah tidak baik mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (18,6%), mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (16,3%) dan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang 19 responden (22,1%).

Selanjutnya dari 37 responden dengan pengelolaan sampah baik mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 9 responden (10,5%), mayoritas responden memiliki sikap Negatif 28 responden (32,6%). Dari 49 responden yang dengan pengelolaan sampah tidak baik mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 29 responden (33,7%), mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 20 responden (23,3%).

PEMBAHASAN

Menurut Soemarwoto, di negeri ini penegakan hukum sangat lemah. Peraturan banyak yang dilanggar, misalnya pembuangan sampah di sungai dan selokan, dapat berjalan tanpa tindakan nyata dari aparat penegak hukum. Salah satu sebab utamanya ialah adanya KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) yang merebak karena dorongan untuk mendapatkan dana yang besar guna mendukung pola hidup yang mewah. Padahal menurut Hadi, dalam konteks lingkungan hidup, hukum diharapkan menjadi pedoman agar tata kehidupan kita ini mendasarkan pada prinsip-prinsip kelestarian lingkungan (R Riswan et al., 2011).

Kebiasaan masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) salah satunya tidak membuang sampah secara sembarangan. Terdapat dua jenis bencana akibat rusaknya daya dukung lingkungan. Pertama, kerusakan karena faktor internal yakni kerusakan yang berasal dari alam sendiri. Kedua, kerusakan karena factor eksternal yaitu kerusakan lingkungan yang berasal dari perilaku manusia, seperti limbah rumah tangga yang dibuang di sungai-sungai. Sikap mental atau perilaku merupakan salah satu faktor yang menimbulkan masalah sampah, sehingga sukar untuk dikendalikan (R Riswan et al., 2011).

Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal dari berbagai pihak, baik dari masyarakat setempat maupun pemerintah daerah. Penanganan yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan (Muchammad Tamyiz et al., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekitar, guna mencegah timbulnya penyakit di Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchammad Tamyiz, Laily Noer Hamidah, Atik Widiyanti, & Ardhana Rahmayanti. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(2620-3200), 16-23.
- Ni Komang Ayu Artiningsih, Sudharto Prawata Hadi, & Syafrudin. (2012). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan & Jomblang, KotaSemarang). *Serat Acitya*, 1(2302-2752), 107-114.
- Novita Sari. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(1907-3887).
- R Riswan, Henna Rya Sunoko, & Agus Hadiyanto. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(E-ISSN: 1829-8907), 31-38.
- Sri Subekti. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3r Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Sains Nasional Dan Teknologi*, 1(1), 1-30.
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati, Ed.; Vols. 978-623-6155-06-6). Penerbit KBM Indonesia.
- Wuri Sulistiyorini Purwanti, Sumartono, & Bambang Santoso Haryono. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(ISSN 2088-7469).
- Yahya Krisnawansyah. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce, Recycle*, di Kabupaten Solok. *Jurnal Dialektika Publik*, 3(2621-2218).